

PENERAPAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA JAWA

Timbul Setyawan¹⁾, Sutijan²⁾, Samidi³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta 57126

e-mail: imboeng@ymail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the ability to write the javanese letters by applying multimedia learning. The form of this research is classroom action research (CAR) that conducted in two cycles. Each cycle consists of four phases, there are planning, implementation of action, observation, and reflection. The techniques of collecting data of this research are observation, interview, test, and documentations. The techniques of analyzing data of this rsearch is analysis interactive model (Miles and Huberman). The validity test of this research is using triangulation techniques and triangulation of data collection techniques. The conclusion of this research is with applying multimedia learning can increase the ability to write the javanese letters.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa melalui penerapan multimedia pembelajaran. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah model analisis interaktif (Miles dan Huberman). Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi pengumpulan data. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan penerapan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Kata Kunci: kemampuan menulis, aksara Jawa, multimedia pembelajaran

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku didaerahnya dan dapat mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Muatan lokal merupakan suatu kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang mana materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Rohmadi dan Hartono: 2011).

Mata pelajaran bahasa Jawa di Provinsi Jawa Tengah merupakan kurikulum muatan lokal wajib . Hal ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/ 5/ 2010, Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal bahasa Jawa untuk SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. Di dalam Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (bahasa Jawa), dijelaskan bahwa standar kompetensi pelajaran bahasa Jawa terdiri atas kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan me-

mulis (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan: 2010).

Dalam mata pelajaran bahasa Jawa, menulis termasuk salah satu dari empat standar kompetensi. Sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV, tertulis kompetensi dasar menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa atau aksara Jawa.

Menulis dengan menggunakan aksara Jawa bukan hal yang mudah dipelajari bagi peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar menunjukkan bahwa kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik masih rendah.

Hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis dengan huruf Jawa adalah peserta didik kurang berminat untuk belajar menulis aksara Jawa karena pada dasarnya aksara Jawa memiliki variasi bentuk yang sulit untuk diingat. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap aksara Jawa membuat peserta didik bingung bahkan tidak sedikit dari mereka menuliskan bentuk aksara yang terbalik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik inilah yang menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk mengembangkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Kesulitan peserta didik dalam menulis aksara Jawa, bukan hanya terletak dari materi

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen PGSD FKIP UNS

pelajaran yang sulit, tetapi guru dalam proses kegiatan pembelajaran masih menggunakan media sederhana berupa gambar aksara Jawa. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menulis aksara Jawa menjadi terasa kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik kurang berminat untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Rendahnya kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar, dibuktikan dari nilai pre test kemampuan menulis dengan aksara Jawa. Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti, menunjukkan hasil nilai menulis aksara Jawa termasuk dalam kategori rendah, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70 atau di bawah nilai KKM (70). Dari 35 peserta didik hanya 12 peserta didik atau 34,29% yang nilainya mencapai KKM dan 23 peserta didik atau sebesar 65,71% yang belum mencapai nilai KKM. Artinya masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam menulis aksara Jawa.

Berdasarkan fakta yang telah ditemukan selama observasi, mendorong peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar dengan menerapkan multimedia pembelajaran. Alasan pemilihan multimedia pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa menulis aksara Jawa karena multimedia pembelajaran melibatkan pebelajar dalam pengalaman multi sensori untuk meningkatkan kegiatan belajar. Selain itu, penerapan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik sehingga lebih termotivasi dan terdorong serta sikap dan perhatian belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi (Ariani dan Haryanto, 2010: 25). Multimedia sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar. Yang dimaksud kata disini adalah materinya disajikan dalam *verbal form* atau bentuk verbal, misalnya menggunakan teks kata-kata yang tercetak atau terucapkan, sedangkan yang dimaksud gambar adalah materinya disajikan dalam bentuk *pictorial form* atau bentuk gambar (Mayer: 2009)

Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali. Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan peserta didik. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah proses pembelajaran multimedia jelas lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar (ceramah) dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik lebih termotivasi dan terdorong dan belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap dan perhatian peserta didik dapat ditingkatkan dan dipusatkan.

Ariani dan Haryanto (2010) menjelaskan manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran multimedia, yaitu :

- (1) pengenalan perangkat teknologi informasi dan komunikasi kepada peserta didik,
- (2) memberi pengalaman baru dan menyenangkan baik bagi guru itu sendiri maupun peserta didik,
- (3) mengejar ketertinggalan pengetahuan tentang iptek di bidang pendidikan,
- (4) pemanfaatan multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar para pebelajar, karena adanya multimedia membuat presentasi pembelajaran menjadi lebih menarik,
- (5) multimedia dapat digunakan membantu pembelajar membentuk model mental yang akan memudahkannya memahami suatu konsep, dan
- (6) mengikuti perkembangan iptek, dan lain-lain.

Cairncross dan Mannion (2001) menjelaskan bahwa *Multimedia can bring a number of advantages to education. The key features of multiple media, user control over the delivery of information and interactivity can help learners come to a deeper understanding through (1) supporting conceptualization and contextualization of the new material being presented; (2) actively involving the learner in the learning process; (3) promoting internal reflection.*

Berdasarkan pendapat di atas, pemilihan multimedia pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang me-

nyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan peserta didik bahwa menulis aksara Jawa bukan lagi menjadi pembelajaran yang sulit dan ditakuti, sehingga kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa dengan Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan penerapan multimedia pembelajaran pada peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Popongan Karanganyar yang beralamatkan di Serut Rt.03/Rw.09 Popongan, Karanganyar 57715. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 selama 6 bulan dimulai bulan Januari 2014 – Juni 2014.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif model Milles dan Huberman. Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan (*verifcation*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi dan evaluasi tindakan (*observation and evaluation*) dan (4) refleksi tindakan (*reflecting*).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan

adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar disajikan tabel data distribusi nilai kemampuan menulis aksara Jawa hasil penelitian mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kondisi Awal

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	25-34	3	9 %
2	35-44	6	17 %
3	45-54	10	29 %
4	55-64	4	11 %
5	65-74	8	23 %
6	75-84	4	11 %
Jumlah		35	100 %
Nilai Rata-rata Kelas = $\frac{1932,5}{35}$		= 55,21	
Ketuntasan klasikal $\frac{12}{35} \times 100\%$		= 34,29%	

Berdasarkan analisis tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal terdapat 12 peserta didik yang mencapai nilai KKM. Dengan demikian masih terdapat 23 peserta didik belum mencapai KKM. Selain itu dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal sebesar 34,29% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,21. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik masih tergolong sangat rendah.

Pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik, hasil disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	41-49	4	12%
2	50-58	1	3%
3	59-67	4	12%
4	68-76	9	25%
5	77-85	11	31%
6	86-94	6	17%
Jumlah		35	100%
Nilai Rata-rata Kelas = $\frac{2565}{35}$		= 73,29	
Ketuntasan klasikal $\frac{22}{35} \times 100\%$		= 62,86%	

Berdasarkan analisis tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan dibandingkan pada saat kondisi awal. Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 22 peserta didik. Persentase ketuntasan klasikal menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik. Pada kondisi awal sebesar 34,29%, pada siklus I meningkat menjadi 62,86%. Selain itu nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan dari 55,21 menjadi 73,29.

Meskipun siklus I mengalami peningkatan, persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Dalam siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II, antara lain : masih terdapat beberapa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberikan penekanan materi yang diajarkan, dan bahasa yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya konsisten menggunakan bahasa Jawa.

Pada siklus II nilai kemampuan menulis aksara Jawa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	47-55	2	6 %
2.	56-64	3	9 %
3.	65-73	8	23 %
4.	74-82	7	20 %
5.	83-91	9	25 %
6.	92-100	6	17 %
Jumlah		35	100%
Nilai Rata-rata Kelas = $\frac{2738}{35} = 78,23$			
Ketuntasan klasikal $\frac{29}{35} \times 100\% = 82,86\%$			

Berdasarkan analisis tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan, sebanyak 29 peserta didik (82,86%) mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat lebih baik dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata klasikal mengalami pe-

ningkatan dari 73,29 menjadi 78,23. Pada siklus II masih terdapat 6 (17,14%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang disajikan baik pada kondisi awal maupun pada pelaksanaan tindakan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan multimedia pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

Peningkatan dapat dilihat dari meningkatnya kriteria ketuntasan klasikal belajar peserta didik. Pada kondisi awal hanya 34,29% peserta didik yang mencapai KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 62,86% dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan lagi menjadi 82,86%.

Penerapan multimedia pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, yaitu meningkatnya kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik dari kondisi awal sampai dengan siklus II, yang dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata dan persentase ketuntasan nilai kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik.

Pada kondisi awal sebelum diterapkannya multimedia pembelajaran, nilai rata-rata kelas kemampuan menulis aksara Jawa adalah 55,21 dengan ketuntasan klasikal yang dicapai hanya sebesar 34,29% atau 12 peserta didik yang mencapai KKM. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dengan menerapkan multimedia pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa menulis aksara Jawa, mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,29 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,86%. Peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus II, dengan peningkatan dan perbaikan kinerja guru, nilai rata-rata kelas untuk kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kembali mengalami peningkatan menjadi 78,23 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,86%. Peserta didik yang mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 29 peserta didik. Pencapaian yang

diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar tahun ajaran 2013/2014 dengan hasil yang lebih baik.

Peningkatan yang dicapai dalam penelitian ini merupakan dampak dari penerapan multimedia pembelajaran. Selama penerapan multimedia pembelajaran, peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam belajar, tertarik, serta mengikuti jalannya pembelajaran dengan tertib.

Multimedia pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi dan manfaat yang luar biasa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan multimedia mampu meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik. Dengan adanya multimedia membuat presentasi pembelajaran menulis aksara Jawa menjadi lebih menarik dan kualitas hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Hal ini membuktikan bahwa multimedia pembelajaran telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan pendapat Kosasih Djahiri (dalam Hidayati, dkk: 2009) yang menyatakan penggunaan multimedia akan sangat menguntungkan dan akan memperlancar proses dan me-

rangsang semangat belajar siswa. Dengan multimedia akan mengurangi rasa bosan siswa dan membantu siswa memfungsikan aneka jenis inderanya, sehingga proses belajar siswa akan lebih mudah dan mantap. Lebih lanjut Ariani dan Haryanto (2010) mengungkapkan apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan peserta didik. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah proses pembelajaran multimedia jelas lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar (ceramah) dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat lebih termotivasi dan terdorong, serta sikap dan perhatian peserta didik dapat ditingkatkan dan dipusatkan, dan multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar para pebelajar, karena dengan adanya multimedia membuat presentasi pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian penerapan multimedia pembelajaran membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Popongan Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N & Haryanto, D. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Cairncross, S & Mannion. M. (2001). *Interactive Multimedia and Learning: Realizing the Benefits*. Journal International Innovations in Education and Teaching International ISSN 1470-3297. Diperoleh 21 Januari 2014, dari <http://personal.tsss.edu.hk/kem/msc/6025/5446424.pdf>
- Hidayati., Mujinem., Senen, A. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar / ITS Press.

- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan. (2010). *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Rohmadi, M & Hartono, L. (2011). *Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa : Teori dan Pembelajarannya*. Surakarta : Pelangi Press.